

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah lembaga dan usaha pembangunan bangsa dan watak bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental, pikir, (rasio, intelek), kepribadian manusia seutuhnya. Untuk membina kepribadian demikian jelas memerlukan rentangan waktu yang relative panjang bahkan berlangsung seumur hidup.¹

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam melakukan bimbingan secara sadar oleh seseorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian hidup. Dengan pendidikan yang diperoleh, diharapkan mahasiswa dapat menyerap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Tim Dosen FIP-IKIP MALANG, Pengantar dasar-dasar Kependidikan, (Malang: Usaha Nasional, 2003)h. 125.

² Undang-undang Pendidikan Nasional No Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2007),h.8.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan dalam mengantar seseorang untuk meraih kesejahteraan dan keselamatan yang didambakan baik di dunia maupun diakhirat. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam menjalani hidup.

Pendidikan yang baik memberi sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu semisal dalam pertumbuhan jasmani dari segi structural dan fungsional. Selain itu juga membantunya menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, keterampilan-keterampilan, dan kekuatan jasmaninya, begitu juga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memperbolehkannya mencapai kesehatan jasmani yang wajar, keserasian badan yang sesuai dengan memelihara kesehatan dan keserasian ini.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Masing-masing bangsa mempunyai pandangan hidup sendiri-sendiri, yang berbeda satu dengan yang lainnya.³

Menurut sejarah, bangsa Yunani tujuan pendidikannya ialah ketentrangan. Maka berpendapat, bahwa berperang adalah suatu perkara yang sangat penting untuk kemuslihatan hidupnya atau dunianya. Oleh karena itu mereka sangat

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)h.98

mementingkan pendidikan jasmani, agar badan menjadi sehat, kuat dan tangkas, serta siap menghadapi peperangan dimana perlu.

Adapun menurut islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir bathin, dunia akhirat.⁴

Pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari pemberian materi pengetahuan agama. Karena melalui pendidikan agama, maka diberikan pengenalan dan pengetahuan keagamaan yang dapat memberikan pemahaman tentang cara-cara beribadah, bersikap dan berperilaku menurut agama sejak dini, dalam menjalankan hidup dan kehidupan mahasiswa sehari-hari di masyarakat

Muhammad SA. Ibrahimi (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah “Pendidikan islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam”. Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. Misalnya kesatuan sistem akidah, syariah, dan akhlak, meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keberatian satu komponon yang lain. Pendidikan Islam juga dilandaskan

⁴ Ibid, h. 99.

atas ideology islam, sehingga proses pendidikan islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.⁵

Tugas pendidikan islam salah satunya adalah sebagai realisasi dari pengertian tarbiyah al-tabligh (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Tugas kependidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Hal ini karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan pada generasi berikutnya.

Perguruan tinggi islam merupakan lembaga pendidikan islam yang menjadi harapan baru bagi dunia pendidikan islam secara umum. Diharapkan dari institusi pendidikan tinggi islam tersebut bisa melahirkan generasi-generasi islam yang unggul. Banyak sekali tokoh-tokoh agama dan guru yang telah dilahirkan dari lembaga tersebut. Oleh karena itu wajar jika banyak sekali dorongan kepada perguruan tinggi untuk berbenah diri di segala bidang mulai dari konsep, kurikulum, visi, misi, dan tak ketinggalan adalah pengembangan lembaga tersebut baik secara organisasi, sarana prasarana, dan nilai-nilai yang diperjuangkannya. Selain itu ada harapan baru bagaimana ke depannya nanti perguruan tinggi islam bisa melahirkan tokoh dan ilmuwan di bidang pendidikan umum (ilmu alam dan ilmu sosial). Dengan pencapaian tersebut maka dapat diprediksikan bahwa perguruan tinggi islam tidak akan lagi dipandang sebelah mata oleh perguruan tinggi lainnya. Selama ini pendidikan tinggi islam dinilai sebagai tempat untuk melahirkan generasi-generasi yang pandai di bidang ilmu

⁵ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006) Cet. 1 h. 25.

agama. Dengan kata lain pendidikan tinggi islam melahirkan lulusan mahasiswa yang hanya mampu mengajak masyarakat untuk urusan akhirat.⁶

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai tuntutan zaman.⁷ Sementara menurut Soekidjo Notoatmodjo adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁸

Menurut Didin Hafidhuddin, pembentukan kepribadian yang profetik yang berakhlakul karimah berawal dari keluarga. Pembinaan keluarga yang baik akan menempatkan ajaran islam sebagai landasan dan rujukannya. Setiap pengalaman yang dilalui anak dalam hidupnya, misalnya kebiasaan mengerjakan shalat, berdoa, membaca alquran disamping mengajaknya untuk meneladani sikap tersebut.⁹ Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya.

Sebagai seorang muslim menuntut ilmu hukumnya wajib. Walaupun tak dapat dipungkiri sekarang ini ada beberapa perguruan tinggi islam yang sudah membuka diri dengan membuka fakultas umum yang mendalami bidang ilmu

⁶Rifqi, A. Amin “*Sejarah perkembangan perguruan tinggi agama islam di Indonesia*”, <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/12/sejarah-perkembangan-perguruan-tinggi.html>, pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 12.33.

⁷Mahyudin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011),h.3.

⁸Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dari Perilaku Kesehatan*, (Jakarta:PT Rineka cipta,2003),h.16.

⁹Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 285-286.

alam dan sosial. Usaha tersebut merupakan terobosan baru secara teknis kelembagaan untuk bisa menghasilkan lulusan yang berkompeten seperti universitas-universitas umum. Dan salah satu upaya perguruan tinggi untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga keilmuan yang mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan mahasiswa salah satu lembaga di Fakultas Tarbiyah yaitu lembaga keterampilan keagamaan (LKK) yang mana visi misinya yakni sebagai pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang islami, unggul, kompetitif, maka disamping menyiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, teramat perlu membekali mereka dengan pandangan keterampilan keislaman. Hal ini semakin dirasa penting jika dikaitkan dengan pandangan umum di masyarakat bahwa alumni UIN Antasari Banjarmasin adalah kader penggerak bahkan pemimpin tugas-tugas keagamaan dimasyarakat, tanpa memandang latar belakang program studi . Pandangan umum di masyarakat ini tentu memang sejalan dengan visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagaimana tersebut diatas yang tidak membedakan perlakuan pada semua program studi dalam hal membina lembaga keterampilan keagamaan bagi mereka. Terkait dengan hal tersebut lembaga keterampilan keagamaan (LKK) dengan demikian memiliki fungsi yang strategis dalam rangka turut serta mengupayakan pembinaan lembaga keterampilan keagamaan bagi mahasiswa. Lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa adalah lembaga keterampilan keagamaan (LKK).

Menurut salah satu ketua lembaga keterampilan keagamaan (LKK) adalah suatu lembaga perguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin yakni keterampilan keagamaan yang berusaha semaksimal mungkin merealisasikan Tridarma Perguruan Tinggi. Awal mula berdirinya LKK pada tahun 2000 saya pulang setelah lulusan S2 di Jogja dan selesai tahun 2000 pulang ke Banjarmasin dan mulai aktif di UIN Antasari Banjarmasin dan melihat fenomena yang terjadi dimahasiswa ada sebagian mahasiswa tidak mampu terjun dimasyarakat karena ada beberapa perkara yang tidak bisa membaca Alquran dan tidak siap menjadi imam karena hal tersebut yaitu tidak bisa membaca Alquran. Dan ada juga laporan masyarakat ketika sudah menjadi serjana UIN Antasari Banjarmasin tidak siap terjun karena tidak bisa membimbing membaca Alquran, tahlil, memimpin doa selamat itu laporan yang pernah didengar. Setelah kejadian tersebut lalu memberi usulan kepihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pentingnya lembaga keterampilan keagamaan (LKK) dan akhirnya rapat pimpinan dan diputuskan bahwa setiap jurusan apapun di UIN Antasari Banjarmasin harus ada melaksanakan lembaga keterampilan keagamaan (LKK), khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Adapun tujuan keterampilan Alquran yakni :

1. Agar mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid berdasarkan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.
2. Agar mahasiswa selalu berinteraksi dengan Alquran, mudah untuk memahami mengamalkan ajaran Alquran dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Menanamkan rasa cinta terhadap Alquran dengan sering membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran. Dan dengan terkait pengabdian kepada masyarakat, kehadiran lembaga keterampilan keagamaan (LKK) mengkonsentrasikan diri pada upaya penyiapan mahasiswa agar dapat mengambil peran secara baik ketika mereka terjun ke masyarakat. Penyiapan tersebut kurang lebihnya membekali mereka pada keterampilan-keterampilan khusus keagamaan seperti keterampilan membaca Alquran, pengurusan jenazah, khotbah, kultum, doa-doa dan keterampilan-keterampilan lain yang lazim dipakai di masyarakat.

Apa yang telah dijelaskan diatas berlandaskan pada kompetensi apa yang diharapkan dari peserta setelah selesai penyelenggaraan LKK. Kompetensi tersebut sebagaimana yang tertuang dalam SK Rektor IAIN Antasari nomor 94 tahun 2015 tentang pembaharuan pengurus lembaga keterampilan keagamaan (LKK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2015. Dalam teknis pelaksanaannya, lembaga keterampilan keagamaan (LKK) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan, yakni lembaga keterampilan keagamaan (LKK) I dilaksanakan di semester 3, dan lembaga keterampilan keagamaan (LKK) II di semester 4. Mahasiswa wajib mengikuti kegiatan tersebut dengan presensi kehadiran minimal 80%. Setelah dinyatakan lulus dalam dua tahap kegiatan tersebut, mahasiswa berhak mendapatkan sertifikat sebagai tanda lulus.

Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tabiyah dan Keguruan tidak terkecuali khususnya

mahasiswa PGMI. Adapun tujuan yakni melahirkan sarjana calon guru kelas yang memiliki kemampuan berpikir akademis, ahli dalam ilmu pendidikan dan pengajaran serta terampil menerapkan kompetensi keguruan secara islami dalam pengabdian. Visi Program Studi PGMI di UIN Antasari Banjarmasin yakni unggul dalam melahirkan sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia. Misi program studi :

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik atau guru madrasah ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia;
2. Mengembangkan teori-teori pendidikan islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
3. Menyebarkan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
4. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah;
5. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan.¹⁰

Mahasiswa PGMI angkatan 2016 menggunakan lembaga keterampilan keagamaan (LKK) sebagai kegiatan wajib untuk menjadikan mahasiswa unggul

¹⁰ <http://ftk.iain-antasari.ac.id/profil-prodi-pgmi.pada> tanggal 15 maret pukul 09.17.

dalam melahirkan sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia. Serta menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik atau guru madrasah ibtidaiyah yang profesional, kompetitif dan berakhlak mulia. Mengembangkan teori-teori pendidikan islami yang inovatif serta penerapannya untuk menjadi landasan dan pengembangan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, menyebarluaskan disiplin ilmu-ilmu keguruan, kependidikan islam, ilmu-ilmu keislaman dan disiplin ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, menyelenggarakan penelitian dalam rangka pendidikan dan pembelajaran, pengembangan khazanah keilmuan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah bangsa terutama dalam bidang pendidikan. Dengan pencapaian tersebut maka dapat diprediksikan bahwa perguruan tinggi islam tidak akan lagi dipandang sebelah mata oleh perguruan tinggi lainnya. Selama ini pendidikan tinggi islam dinilai sebagai tempat untuk melahirkan generasi-generasi yang pandai di bidang ilmu agama. Dengan kata lain pendidikan tinggi islam melahirkan lulusan mahasiswa yang hanya mampu mengajak masyarakat untuk masuk surga (urusan akhirat). Agar mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid berdasarkan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Selalu dapat berinteraksi dengan Alquran, mudah untuk memahami mengamalkan ajaran Alquran dalam kehidupannya sehari-hari. Dan dapat menanamkan rasa cinta terhadap Alquran dengan sering membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran sebagai sumber

belajar mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terutama Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) angkatan 2016.

Kemudian penulis melakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa PGMI pada lembaga kegiatan keagamaan di UIN Antasari Banjarmasin khususnya mahasiswa PGMI angkatan 2016 yang mengikuti kegiatan lembaga keterampilan keagamaan (LKK) apakah sesuai atau kurang sesuai, dalam artian sesuai dari segi pengajarnya yaitu metode, strategi dan media pembelajarannya yang dilakukan oleh pengajarnya apakah bisa diterima dengan mudah oleh mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2016, sarana dan prasarana keberlangsungan kegiatan keagamaan apakah sesuai atau juga ada yang kurang sesuai dengan lembaga keterampilan keagamaan (LKK) tersebut, karena waktu yang telah ditetapkan pihak kelembagaan keterampilan keagamaan tersebut yang kurang tepat, atau karena malas untuk menghadiri keterampilan tersebut.

Menyadari akan permasalahan diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian bagaimana saja persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2016 ini terhadap lembaga kegiatan keagamaan (LKK) dan apa saja manfaat yang didapat oleh mahasiswa jika mengikuti kegiatan tersebut maka peneliti perlu responden 45 orang masing-masing setiap lokal PGMI angkatan 2016 yang aktif dalam keterampilan keagamaan dan merumuskannya kedalam penelitian yang berjudul sebagai berikut : **“PERSEPSI MAHASISWA PGMI ANGKATAN 2016 TERHADAP KEGIATAN LEMBAGA KETERAMPILAN KEAGAMAAN (LKK) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti perlu memberi batasan variabel apa saja yang perlu diteliti. Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2016 terhadap kegiatan lembaga keterampilan keagamaan (LKK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa saja manfaat kegiatan pelaksanaan lembaga keterampilan keagamaan yang di dapat mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul pelaksanaan kegiatan lembaga keterampilan keagamaan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.¹¹ Adapun persepsi mahasiswa terhadap kegiatan lembaga keterampilan keagamaan (LKK) yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu :
 - a. Ceramah

¹¹ Schacter, Daniel (2011). *Psychology*. Worth Publishers.

- b. Khotbah
 - c. Pembawa acara “MC”
 - d. Penyelenggaraan Jenazah beserta doa-doa
 - e. Doa-doa ma’stuuraat
 - f. Alquran dan Tajwid
2. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Jadi, kegiatan LKK adalah lembaga yang mengkonsentrasikan diri pada upaya penyiapan mahasiswa agar dapat mengambil peran secara baik ketika mereka terjun ke masyarakat. Serta membekali mereka pada keterampilan-keterampilan khusus keagamaan seperti keterampilan ceramah, khotbah, pembawa acara “MC”, penyelenggaraan jenazah, doa-doa mastuuraat, serta membaca Alquran dan tajwid, dan keterampilan-keterampilan lain yang lazim dipakai di masyarakat. Dengan mengikuti LKK ini khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI akan mendapatkan manfaatnya dan setelah dinyatakan lulus dalam dua tahap kegiatan LKK tersebut, mahasiswa berhak mendapatkan sertifikat sebagai tanda lulus dalam pembelajaran keterampilan keagamaan yang telah diberikan oleh lembaga keterampilan keagamaan (LKK).

Mahasiswa menurut Sarwono adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga

merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam satu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.¹²

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai tuntutan zaman.¹³ Sementara menurut Soekidjo Notoatmodjo adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹⁴

Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah adalah orang yang masih aktif dan terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Yang dimaksud penulis disini adalah mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan yang mana mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan mahasiswa disini belajar nilai islami atau berbagai macam mata kuliah keagamaan dan bila telah lulus kuliah dapat membawa pengaruh yang sangat baik untuk masa depan pendidikan di Indonesia.

3. LKK (Lembaga Keterampilan Keagamaan) yaitu lembaga yang mengkonsentrasikan diri pada upaya penyiapan mahasiswa agar dapat mengambil peran secara baik ketika mereka terjun ke masyarakat. Penyiapan tersebut kurang lebihnya membekali mereka pada

¹²<http://www.pengertianku.net/2014/11/Kenali-Pengertian-Mahasiswa-dan-Menurut-Para-Ahli.html> diakses 12-06-2015.

¹³Mahyudin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011),h.3.

¹⁴Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dari Perilaku Kesehatan*, (Jakarta:PT Rineka cipta,2003),h.16.

keterampilan-keterampilan khusus keagamaan seperti keterampilan ceramah, khotbah, pembawa acara “MC”, penyelenggaraan jenazah, doa - doa mastuuraat, serta membaca Alquran dan tajwid, yang mana keterampilan-keterampilan lain yang lazim dipakai di masyarakat. Dengan adanya lembaga keterampilan agama (LKK) mahasiswa PGMI angkatan 2016 terbantu dalam hal yang tidak tahu menjadi tahu dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat :

1. Mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa PGMI angkatan 2016 terhadap kegiatan lembaga keterampilan keagamaan (LKK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?
2. Mengetahui apa saja manfaat kegiatan pelaksanaan lembaga keterampilan keagamaan yang di dapat mahasiswa PGMI angkatan 2016 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis, bagi mahasiswa, masyarakat, maupun bagi penulis. Penjelasan dari masing -masing manfaat ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.
- b. Hasil ini diharapkan mampu menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Mahasiswa :

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dapat terampil dalam menguasai keterampilan khusus keagamaan seperti membaca Alquran, tahlil, memimpin doa selamat dan lain-lain dalam kehidupannya sampai akhir hayat.

3. Manfaat bagi Masyarakat :

Dengan terkait pengabdian kepada masyarakat, kehadiran Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK) mengkonsentrasikan diri pada upaya penyiapan mahasiswa agar dapat mengambil peran secara baik ketika mereka terjun kemasyarakat. Penyiapan tersebut kurang lebihnya membekali mereka pada keterampilan-keterampilan khusus keagamaan seperti keterampilan membaca Alqur'an, pengurusan jenazah, khotbah, kultum, doa-doa dan keterampilan-keterampilan lain yang lazim dipakai di masyarakat. Dan dapat membantu masyarakat yang memerlukan peran mahasiswa yang bisa terampil dalam keagamaan.

4. Manfaat bagi Penulis :

Pengalaman yang berharga untuk dapat lebih mengembangkan kompetensi keterampilan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penelitian dibagi ke dalam tiga bab. Pada setiap bab tersebut membuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini :

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, yang berisi teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.